

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABHICARA

¹Noviana, ²Ramadhan Saleh Lubis, ³Rizki Pebriyani Br. Bangun, ⁴Dahlia Rosida Tampubolon
Universitas Prima Indonesia, Jl. Sekip simp. Sikambing, Fax/061-4578890, Bahasa dan sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Medan

Pos-el : ¹novianawijaya92@gmail.com, ²ramadhansaleh986@yahoo.com,
³rizkipebriyani27@gmail.com, ⁴Rosidadahlia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel “*Sepatu Dahlan*” karya Khrisna Pabhicara. Masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “*Sepatu Dahlan*” karya Khrisna Pabhicara?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “*Sepatu Dahlan*” karya Khrisna Pabhicara. Penelitian ini termasuk ke dalam teknik pustaka dan analisis isi (content analysis). Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel “*Sepatu Dahlan*” karya Khrisna Pabhicara, cetakan ketiga tahun 2012 dan diterbitkan oleh penerbit Noura Books Jakarta. Fokus penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan pendidikan karakter yang mempertimbangkan pendidikan karakter anak-anak pada zaman modern melalui novel “*Sepatu Dahlan*” karya Khrisna Pabhicara. Yang terfokus pada membaca serta mencari data, mengelompokkan data, menganalisis data serta kesimpulan. Hasil penelitian ini ditujukan kepada dunia pendidikan di sekolah yang pada saat ini mulai berkurangnya nilai pendidikan karakter pada anak.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Karakter, Novel “*Sepatu Dahlan*”.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni (Warren dan Wellek, 2016:3). Dengan kata lain sastra adalah proses kreatif atau gagasan pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya tulis yang indah. Namun terkadang ada juga karya sastra yang belum tertulis dan hanya bentuk lisan saja.

Salah satu fungsi karya sastra diciptakan untuk menggambarkan kehidupan yang sebenarnya dalam bermasyarakat. Karya sastra tidak mungkin terlepas dari kondisi pengarangnya sendiri dan bisa juga dari kondisi kehidupan sosial pengarangnya. Salah satu karya sastra yang menceritakan kehidupan nyata maupun kehidupan bermasyarakat adalah novel.

Nurgiyantoro (2009: 3) mengemukakan bahwa novel dalam bahasa Inggris: Novel dan bahasa Italia: Novella serta dalam bahasa Jerman: Novelle. Secara harfiah novella berarti sebuah karangan baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita

yang berbentuk prosa. Penyajian novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Hal diatas mencakup berbagai cerita yang membangun novel tersebut.

Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur ekstrinsik dalam novel tidak akan terlepas dari nilai-nilai sosial, budaya, moral dan pendidikan karakter/ budi pekerti. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan mampu memberikan nilai-nilai pendidikan bagi penikmatnya. Terutama dalam nilai-nilai pendidikan karakter, itu akan menyebabkan pembaca peka terhadap permasalahan hidup.

Menurut Zubaedi (Kurniawan, 2013) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik. Dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan rana efektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan rana kognitif (berpikir rasional), dan rana skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama.)

Saat ini nilai pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat sangat rendah, terutama dalam kalangan anak-anak sekolah. Rendahnya nilai pendidikan karakter seperti kurangnya akhlak anak-anak dalam berinteraksi di lingkungan keluarga dan masyarakat, banyak anak-anak yang berpendidikan tapi tidak memiliki akhlak dan moral yang baik. Kenyataan inilah yang menjadi gambaran kehidupan masyarakat saat ini. Karena masalah inilah penulis mencoba membangun nilai-nilai pendidikan karakter anak melalui novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicara.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka peneliti menentukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, 1) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan*?, 2) bagaimana analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel "*Sepatu Dahlan*" karya Khrisna Pabhicara. Pemilihan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Phabicara di latarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami dan menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel ini. Kelebihan dari novel ini yaitu ceritanya yang runtut dan juga alurnya dan juga merupakan kisah nyata dari seseorang. Penelitian ini penting diperkenalkan kepada generasi muda khususnya para pelajar yang masih duduk dibangku pendidikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting bagi pelajar karena saat ini karakter pelajar dalam kehidupan bermasyarakat sangat rendah. Berdasarkan urgensi penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan.**

Penelitian ini sejenis telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Murti Puji Rahayu dengan judul penelitiannya yaitu "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar Buku Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMP Kelas VII*

Terbitan Ganeca.” Yang dipublikasikan dalam Jurnal Publikasi pada tahun 2012. Hasil penelitian Karakteristik penyajian materi ajar buku Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP kelas VII terbitan Ganeca dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan grafika sudah memenuhi kriteria buku teks yang baik menurut BSNP. Namun, dalam penulisan materi, penulis buku perlu melengkapi penjelasan agar mudah dimengerti oleh siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya, jika peneliti Murti menggunakan materi ajar buku kreatif berbahasa, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data. Adapun data dalam penelitian berisi kutipan-kutipan kalimat yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicara. Data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode naskah, simak dan catat. Metode naskah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pendeskripsian yaitu, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan*, kemudian menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan*, dan peneliti menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* untuk menjadi sumber pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis berikut adalah pembahasan Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Phabicara.

1) Religius

Religius maksudnya ialah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam novel *Sepatu Dahlan* yang menceritakan bahwa tokoh utama memiliki sifat yang religius terdapat dalam kutipan berikut :

(data 1) “*Aku memejamkan mata sambil mulai melangkah dan terus merapal setiap doa dan ayat Qur’an yang kuingat agar tetap merasa aman*”. (Phabicara, 2012 : 69)

Data diatas menjelaskan bahwa dalam novel “*Sepatu Dahlan*” terdapat kutipan nilai religius. Hal tersebut terlihat jelas ketika dalam ketakutannya ia berdoa dan merapalkan ayat Qur’an. Dari kutipan diatas kita juga dapat mengetahui bahwa dalam novel tersebut meyakini adanya kekuasaan Allah dalam peyelamatan dalam keadaan seperti apapun.

2) Jujur

Jujur maksudnya ialah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama memiliki sifat yang jujur terdapat dalam kutipan berikut :

(data 2) *“Nilainya bagus-bagus, melampaui angka-angka yang kuraih waktu tamat Sekolah Rakyat. Tak ada angka enam, apalagi lima.”* (Pabichara,2012:346)

menunjukkan bahwa Dahla jujur kalau nilai adknya lebih bagus daripada nilai nya sewaktu lulus di Sekolah Rakyat.

3) Toleransi

Toleransi maksudnya ialah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

(data 3) *“Semula Imran dan Arif tertegun mendengar kabar itu karena mereka tidak berhasil lolos seleksi. Namun, sewaktu mereka tahu bahwa aku lolos seleksi, mereka berjingkrak-jingkrak kegirangan”* (Pabichara,2012:70)

menjelaskan tigginya rasa tolerasi Imran dan Arif, walaupun mereka tidak lolos seleksi masuk tim volly mereka tidak sedih atau iri kepada Dahlan yang lolos masuk tim volly. Bahkan mereka ikut bahagia karena sahabatnya lolos.

4) Disiplin

Disiplin maksudnya ialah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(data 4) *“Biasanya , setelah salat subuh aku bertualang ke pematang-pematang sawah atau jalanan pembatas ladang tebu untuk menyambit rumput. Setelah itu, baru berangkat ke sekolah yang letaknya tak seberapa jauh dari Kebon Dalem, tepatnya di kampung Bukur, di seberang Sungai Kanal”* (Pabichara, 2012:74-75)

menunjukkan bahwa pemeran utama (Dahlan) memiliki kedisiplinan yang tinggi. Terlihat jelas ketika ia mendeskripsikan kegiatannya mulai dari salat subuh, menyambit rumput dan setelah itu baru ia pergi ke sekolah.

5) Kerja Keras

Kerja keras maksudnya ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

(data 5) *“Tak pernah terdengar bapak mengeluh walau keringat menguyupi tubuhnya, Uban yang basah mengilap menjadi pemandangan tak menjemukan, terus terulang*

setiap hari. Tak ada artinya tubuh ringkih atau kulit keriput, bapak terus dan terus bekerja” (Pabichara,2012:39).

menjelaskan bahwa bapak dahla adalah pekerja keras yang tak mengenal lelah. Tampak jelas pada kutipan diatas yang mengatakan tak peduli tubuh ringkih bapak Dahlan terus bekerja tanpa lelah.

6) Kreatif

Kreatif maksudnya ialah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(data 6) *“Mula-mula Ibu membuat pola dasar di atas kain mori, kemudian dengan tekun mulai menggambar motif kembang khas batik magnetan. Setiap garis dan lekuk dalam motif dibuatnya dengan sangat hati-hati”* (Pabichara,2012:48)

meggambarkan kreatifitas yang dibuat oleh ibu Dahlan yaitu membuat pakaian batik. Ibu terampil dalam membuat batik dan ibu Dahlan sangat berhati-hati saat membuat motif batik yang ia buat.

7) Mandiri

Mandiri maksudnya ialah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam novel sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama dalam cerita tersebut menceritakan tentang kemandirian terhadap kutipan berikut:

(data 7) *“Kita Harus berusaha sendiri, tutur bapak lagi, kita harus mencari, bukan berleha-leha menunggu belas kasihan orang lain”*. (pabichara,2012:32)

tampak jelas bahwa ayah Dahlan ingin anak nya mandiri tanpa mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

8) Demokratis

Demokratis maksudnya ialah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oran lain. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama memiliki sifat yang demokratis terdapat dalam kutipan berikut :

(data 8) *“Lewat nada yang teratur tinggi rendahnya dan mimik wajah yang penuh pikat, bapak mengajari kami bagaimana semestinya menjalani kepedihan hidup ditengah kemiskinan layaknya orang-orang miskin dahulu, dan bertahan hidup dan melalui kepedihan itu dengan tabah dan tawakal”* (pabichara, 2012:32)

dalam novel Sepatu Dahlan juga menceritakan tentang perubahan hidup didalam tokoh utama.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu maksudnya ialah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama memiliki sifat rasa ingin tahu terdapat dalam kutipan berikut :

(data 9) *“ternyata jawabanku yang asal-asalan malah menyulitkan. Mereka langsung merapat dan semua mata tertuju padaku. Kadir anak kampung bukur yang sudah berteman denganku sejak sr, tak mau kala padahal selama ini dikenal paling kalem.”*(pabichara, 2012:32)

menunjukkan karena rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menyebabkan dahlan menjawab asal-asalan.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan maksudnya adalah cara berpikir kita dan bertingkah laku dan menempatkan kepentingan bangsa buat diri kita. Dalam novel sepatu dahlan juga diceritakan semangat kebangsaan yang dimiliki tokoh utama. yang terdapat dalam kutipan berikut:

(data 9) *“ Murid-murid mulai berdatangan, ada yang diantar orangtuanya, ada juga yang mendaftar sendirian”*(pahbicara,2012.32)

Menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di kampung memiliki semangat kebangsaan dengan bersemangat nya untuk pergi sekolah.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air maksudnya adalah cara kita bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan tanah air dari apapun. Dalam novel Sepatu Dahlan juga menceritakan cinta tanah air yang mereka miliki yang terdapat dalam kutipan berikut :

(data 11) *“Selain dikenal pintar-pintar santri-satri dikelasku juga kerap memenangi lomba-lomba antar santri, atau terpilih mewakili pesantren mengikuti lomba anta rsiswa yang digelar diluar pesantren”*(pahbicara,2012.156)

tidak hanya pintar, Dahlan juga sering mengikuti lomba-lomba dari pesantren sebagai bukti cinta tanah air.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi maksudnya adalah sikap dan tindakan kita yang saling mendorong untuk menjadi lebih baik dan bisa memberikan pujian terhadap yang berprestasi. Dalam novel sepatu dahlan juga menceritakan menghargai prestasi yang mereka miliki yang terdapat dalam kutipan berikut:

(data 12) *“Tiba-tiba aku merasa bersalah telah memandang remeh pesantren inidan bersikukuh bahwa SMP magetan jauh lebih menjanjikan. Ternyata tidak apalagi ada tim bola voli yang konon punya segudang prestasi”* (pahbicara.2012.38)

Menunjukkan bahwa Dahlan telah salah menilai pesantren Takeran dan mulai menghargai prestasi yang pernah dicapai oleh santri-santri pesantren Takeran.

13) Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat/ komunikatif maksudnya ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama memiliki sifat yang bersahabat/komunikatif terdapat dalam kutipan berikut

(data 13) *“Aku tersenyum melihat Kadir, teman sekelasku di SR Bukur.”* (Pabhicara, 2012. 32)

Dahlan memiliki teman yang bernama Kadir dan dia merupakan teman Dahlan dari sejak masa SD.

14) Gemar membaca

Gemar membaca maksudnya ialah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama dalam cerita tersebut sangat gemar membaca terdapat dalam kutipan berikut :

(data 14) *“Kita harus rajin membaca sejarah, menoleh ke masa lalu, sebab dari sana kita bisa becermi agar lebih bijaksana di masa datang.”* (Pabhicara, 2012. 57)

Dahlan memiliki sikap gemar membaca sejarah, karena baginya mengingat masa lalu akan menjadikan itu motivasi untuk terus berkembang di masa depan.

15) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan maksudnya ialah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama dalam cerita tersebut sangat peduli lingkungan terdapat dalam kutipan berikut :

(data 15) *“Aku pindah ke depan kelas, menata kembali batu batu itu yang terlepas dari tempatnya. Di ujung teras kelas, jalan berkrikil dan berpasir ditata sederhana.”* (Pabhicara, 2012. 160)

Dahlan menata kembali bebatuan kecil yang ada di depan halaman kelasnya agar terlihat rapi dan bersih.

16) Peduli sosial

Peduli sosial maksudnya ialah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama dalam cerita tersebut sangat peduli sosial terdapat dalam kutipan berikut :

(data 16) *“Lalu, siapa sekarang yang akan menemani mereka melawan kemiskinan dan keselamatan rumah tangga?.”* (Pabhicara, 2012. 128)

Dahlan merasa khawatir saat masyarakat di sana mengalami krisis keuangan dan berdampak buruk bagi keselamatan rumah tangga masyarakat di sana.

17) Tanggung jawab

Tanggung jawab maksudnya ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan bahwa tokoh utama dalam cerita tersebut sangat bertanggung jawab terdapat dalam kutipan berikut :

(data 17) *“Wah, ternyata sampean ini orangnya yang bertanggung jawab.”* (Pabhicara, 2012. 136)

Dahlan memiliki sikap yang bertanggung jawab, saat dia tidak sengaja merusak sepeda temannya dan dia bertanggung jawab akan menggantinya.

18) Cinta damai

Cinta damai maksudnya ialah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dalam novel Sepatu Dahlan yang menceritakan tokoh utama memiliki sikap yang cinta damai terdapat dalam kutipan berikut :

(data 18) *“mbak atun yang pertama merangkulku waktu aku tiba di halaman rumah. Erat, erat sekali. Pundakku basah oleh air mata. Tapi aku tidak menangis. Air mataku sudah habis setelah menangis semalaman.”* (Pabhicara, 2012. 221)

Mbak atun merasa aman saat dia memeluk Dahlan, merasa senang dengan kehadiran Dahlan. Tetapi dia harus pergi meninggalkan Dahlan sendiri karena itulah dia menangis saat memeluk Dahlan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Novel Sepatu Dahlan karangan dari Khrisna Pabhicara. Khrisna lahir di Makassar pada 10 November 1975. Novel Sepatu Dahlan diterbitkan oleh Naora Books pada tahun 2012 dan merupakan novel pertama trilogi yang diangkat dari kisah nyata masa kecil Dahlan Iskan, menteri badan usaha milik negara (BUMN). Melalui novel ini terungkap bahwa Dahlan Iskan dibesarkan dalam keluarga miskin di desa Kebon Dalem, Magetan, Jawa Tengah. Yang harus berjuang guna memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Namun dari kecil kedua orang tuanyaselalu menekankan bahwa hidup miskin bukan berarti harus memintaminta untuk dikasihani melainkan harus dihadapi dengan bekerja keras dan berusaha.

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Novel Sepatu Dahlan. Semua nilai-nilai pendidikan karakter tercantum semuanya di dalam Novel Sepatu Dahlan.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan informasi tambahan bagi peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan.

Dan diharapkan hasil penelitian ini mampu menumbuhkan pendidikan karakter yang bermutu bagi generasi muda.

Adapun manfaat bagi pembaca pada umumnya diharapkan meningkatkan minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra.

Bagi peneliti dapat memberikan informasi dalam penelitiannya dan peneliti hanya mengungkapkan sebagian kecil unsur objektif yang terkandung dalam novel. Maka dari itu perlu adanya pengembangan lebih luas tentang permasalahan yang berbeda pula. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan penelitian khususnya di bidang sastra.

Bagi pengarang diharapkan meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarani, Gigih. (2013). *Kajian Feminisme Dalam Astirin Mbalela Karya Peni*. Purworejo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Pabhicara, Khrisna. (2012). *Sepatu Dahlan*. Jakarta. Noura Books.

Rahayu, Murti. (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Buku "Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia" Untuk SMP Kelas VII*. Surakarta. Jurnal Publikasi. (di unduh 26/11/2018)

Warren, Wellek. (2016). *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.